

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses penting bagi kemajuan bangsa dan negara, seperti yang tercantum menurut undang-undang No 20/2023 tentang sistem pendidikan nasional pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Sekolah dasar (SD) merupakan pondasi awal atau pondasi dasar untuk membentuk sikap, pertumbuhan, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang menengah, pendidikan sekolah dasar berbentuk Sekolah dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS).

Berdasarkan pendapat Sundayana (2014), matematika dapat didefinisikan sebagai studi tentang struktur-struktur abstrak dengan berbagai hubungannya. Keabstrakan inilah yang menjadi kendala guru dan peserta didik dalam mempelajari matematika. Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkret. Karenanya pembelajaran matematika harus dilakukan secara bertahap. Menurut Yulianto (2015) perkalian merupakan salah satu dari

empat operasi dasar di dalam aritmetika dasar (yang lainnya adalah penjumlahan, pengurangan, dan pembagian).

Media merupakan alat bantu yang di gunakan oleh guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan Muzqiyono (2018), Media merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mempermudah pembelajaran dan menarik minat peserta didik dalam belajar sehingga interaksi guru dan peserta didik dapat berlangsung dengan mudah. Namun kenyataannya sebagian siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika karena mata pelajaran matematika itu sulit. Matematika memiliki sifat abstrak, keabstrakan itulah yang membuat matematika sulit dipelajari oleh siswa, Masalah matematika yang membingungkan membuat siswa malas untuk belajar. Siswa juga masih kesulitan dalam memahami konsep matematika. Selain itu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran matematika masih kurang terutama pada materi perkalian.

Guru salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar memiliki peran andil yang penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat belajar peserta didik. Salah satunya untuk membuat siswa berminat mengikuti pembelajaran matematika ialah dengan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Susanto (2013), perlu adanya media agar siswa lebih memahami materi yang diberikan. Selain itu menggunakan media untuk pembelajaran sangat diutamakan guna

menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, serta merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran ini di pilih karena dapat menanamkan konsep kongkret pada peserta didik yang mengenal materi perkalian sebagai penjumlahan yang berulang. Karena dengan menggunakan media peserta didik dapat lebih mudah memahami pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan salah satu guru kelas II di SD Negeri 22 Tanjung Lago yang bernama Siti Masito, S.Pd di peroleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika guru di SD Negeri 22 Tanjung Lago belum sepenuhnya menggunakan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di bulan September, peneliti mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan di kelas dan jumlah seluruh siswa kelas II di SD Negeri 22 Tanjung Lago yang hanya terdiri dari satu kelas dengan jumlah 25 siswa, dengan laki-laki sebanyak 14 siswa dan perempuan sebanyak 11 siswa, dari diskusi guru menyatakan bahwa pembelajaran matematika di kelas belum maksimal, dimana siswa mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika materi perkalian.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti mencoba menggunakan media yang dapat mempermudah serta menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan yaitu media papan perkalian dengan menggunakan media papan perkalian diharapkan mampu mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran perkalian dan dapat memahami konsep dasar

perkalian dengan mudah. Selain itu dengan menggunakan media papan perkalian ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menjelaskan materi perkalian kepada siswa secara konkret. Dari uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Media Papan Perkalian Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 22 Tanjung Lago”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa faktor penyebab timbulnya masalah dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 22 Tanjung Lago yaitu :

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika belum maksimal.
2. Kurangnya alat peraga atau media yang mendukung dalam proses pembelajaran.
3. Hasil ulangan siswa masih ada yang di bawah KKM.
4. Proses pembelajaran matematika menjadi membosankan karena guru menggunakan metode ceramah saja.

### **1.3 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang akan diteliti, yakni :

1. Hasil belajar matematika materi perkalian Tema 2, Subtema 2, Bab 3, Topik Operasi Hitung Perkalian. di Sekolah Dasar Negeri 22 Tanjung Lago masih rendah.

2. Media papan perkalian belum sepenuhnya di terapkan di Sekolah Dasar Negeri 22 Tanjung Lago.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah ada pengaruh penggunaan media papan perkalian terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II SD Negeri 22 Tanjung Lago?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan perkalian terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II SD Negeri 22 Tanjung Lago.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan dasar. Diharapkan media papan perkalian dapat menjadi pilihan media pembelajaran yang tepat dan dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan pengalaman kepada siswa, agar hasil pembelajaran matematika materi perkalian meningkat.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru mengenai penggunaan media papan perkalian dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan upaya perbaikan pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.